

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengertian komunikasi dalam buku *Dinamika Komunikasi* terbagi menjadi tiga bagian.<sup>1</sup> Pertama, pengertian secara etimologis atau asal katanya berasal dari Bahasa Latin *Communicatio* dan kata itu dari kata *Comunis* yang berarti sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Communication* yang diartikan sebagai memberitahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*Through communication people share knowledge, information, experience*). Kedua, pengertian komunikasi terminologis adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dengan seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut *human communication*.

Ketiga, seorang paradigmatis komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh orang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media atau saluran komunikasi lainnya.

Dalam bukunya Hafied Cangara “Perencanaan & Strategi Komunikasi” seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, “*Dinamika Komunikasi*”, Remaja Rosdakarya (Universitas Michigan, 2008) Hal 1-6.

lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi, yakni Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>2</sup>

Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan, "Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam". Menurut Alo Liliweri, komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, emosi, pendapat atau instruksi antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu, memahami dan mengkoordinasikan suatu aktivitas.<sup>3</sup> Sebagai contoh dalam organisasi, komunikasi formal dilakukan melalui sistem surat-menyurat, pelaporan, dan pertemuan; komunikasi informal dilakukan melalui interaksi yang tidak berhubungan dengan struktur; baik komunikasi formal dan informal dilakukan melalui pengiriman dan pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal meliputi percakapan, tulisan, dan unsur-unsur visual lainnya. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi efektivitas operasi organisasi.

Kemudian ada beberapa Strategi Komunikasi yang dikerucutkan dalam penelitian ini, salah satunya adalah Kampanye. Pengertian secara umum tentang istilah kampanye yang dikenal sejak 1940-an, "*campaign is generally exemply persuasion in action*".

---

<sup>2</sup> Prof. H. Hafied Cangara, M.Sc., Ph.D., *Perencanaan & Strategi Komunikasi, RajaGrafindoPersada* (Depok, 2013) hal. 40

<sup>3</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S, "*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*", (Jakarta, 2010), Hal. 37

(Kampanye secara umum menampilkan suatu kegiatan yang bertitik tolak untuk membujuk), dan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ilmuan, ahli dan praktisi komunikasi yang di sederhanakan menjadi 4 (Empat) ahli.<sup>4</sup> Yang pertama, Leslie

B. Snyder Secara garis besar bahwa kampanye komunikasi merupakan aktivitas komunikasi yang terorganisasi, secara langsung ditujukan khalayak tertentu, pada periode waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, Pfau dan parrot Suatu kampanye yang secara sadar, menunjang dan meningkatkan proses pelaksanaan yang terencana pada periode tertentu untuk bertujuan mempengaruhi khalayak sasaran tertentu.

Ketiga, Rogers dan Storey mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan dampak tertentu terhadap sebagian besar khalayak sasaran secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu. Keempat, Rajasundaram Suatu kampanye merupakan koordinasi dari berbagai perbedaan metode komunikasi yang memfokuskan perhatian pada permasalahan tertentu dan sekaligus cara pemecahannya dalam kurun waktu tertentu.

Pemaparan dari berbagai definisi para pakar mengenai arti kampanye tersebut di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan, yaitu terdapat kegiatan- kegiatan. Pertama, Adanya aktivitas proses komunikasi kampanye untuk mempengaruhi khalayak tertentu; Kedua, Untuk membujuk dan memotivasi khalayak untuk berpartisipasi; Ketiga, Ingin menciptakan efek atau dampak tertentu seperti yang direncanakan; Keempat, Dilaksanakan dengan tema spesifik dan nara sumber yang jelas; Kelima, Dalam waktu tertentu atau telah ditetapkan.

---

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) Hal.23.

Dilaksanakan secara terorganisasi dan terencana baik untuk kepentingan kedua belah pihak atau sepihak.<sup>5</sup> Pemerintahan Desa merupakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan atau kelurahan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, tentang penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa, mempunyai makna bahwa : Penyelenggaraan pemerintahan desa tidak dapat terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah dan pemerintahan desa merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat serta tonggak strategis untuk keberhasilan semua program pembangunan.<sup>6</sup> Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pemerintahan desa adalah berupa keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan sub-sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan sehingga desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Perwakilan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas tersebut kepada Bupati.

Terkait dengan hal tersebut di atas, menurut pendapat H.A.W Widjaja Tugas Pemerintah Desa adalah Menyelenggarakan rumah tangga sendiri, disamping itu ia dapat juga dibebani tugas-tugas pembantuan yang diberikan oleh instansi vertikal (garis menegak) atau daerah otonom atasan. Desa adalah daerah otonom asli berdasarkan hukum adat berkembang dari rakyat sendiri menurut perkembangan sejarah yang dibebani oleh instansi atasan dengan tugas-tugas pembantuan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 26

<sup>6</sup> Dadang Juliantara, *Pembaruan Desa ; Bertumpu Pada Yang Terbawah*, Yogyakarta, Pustaka Yogyakarta, (2003), hlm.81

<sup>7</sup> H.A.W Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang asli, Bulat dan Utuh*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, (2003), hlm.72

Pemerintahan desa dalam melaksanakan tugasnya bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat desa sedangkan BPD terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat yang terpilih, pemerintah desa juga merupakan pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat. Sedangkan dari segi pengembangan peran serta masyarakat maka pemerintah desa selaku pembina, pengayom dan pelayanan kepada masyarakat sangat berperan dalam menunjang mudahnya masyarakat digerakkan untuk berpartisipasi. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa, setiap desa diberikan wewenang Pertama, Kewenangan yang sudah ada berdasarkan asal usul desa. Kedua, Kewenangan yang oleh perundang-undangan yang berlaku belum dilaksanakan oleh daerah atau pemerintah pusat. Ketiga, Tugas pembantuan dari pemerintah pusat, pemerintah propinsi atau pemerintah Kabupaten.

Kewenangan suatu desa yang sudah ada berdasarkan asal usul desa merupakan kewenangan yang dimiliki oleh suatu desa berdasarkan atas adat istiadat yang berlaku di desa tersebut. Misalnya di beberapa daerah di Indonesia, selain Kepala Desa pendapat sesepuh desa dan Alim Ulama perlu diperhatikan oleh warga desa tersebut. Kewenangan suatu desa berdasarkan asal usul desa yang satu berbeda dengan desa yang lainnya dan mempunyai ciri khas sesuai dengan adat istiadat desa tersebut. Selanjutnya mengenai kewenangan yang oleh perundang-undangan yang berlaku belum dilaksanakan oleh daerah atau pemerintah pusat, menjadi salah satu kewenangan dari pemerintah desa dalam rangka usaha menyukseskan program-program pembangunan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Daerah atau pusat. Pada dasarnya tugas-tugas pemerintah daerah atau pusat dapat terealisasikan dengan baik jika didukung oleh pemerintahan di bawahnya dalam hal ini oleh pemerintah desa.

Pemerintahan Desa merupakan struktur yang paling bawah dalam sistem Pemerintahan Nasional. Pemerintahan Desa mempunyai kedekatan dengan masyarakat dari berbagai lapisan, golongan, kepentingan dan berbagai persoalan dalam masyarakat. Adapun Sistem Pemilihan Kepala Desa di Indonesia dipilih langsung oleh penduduk Desa dari calon yang memenuhi syarat serta mempunyai suara terbanyak. Sepanjang sejarah Pemerintahan di Indonesia hanya Kepala Desa yang dipilih langsung oleh rakyat, sedangkan Presiden dan Wakil Presiden baru dilaksanakan pada pemilu 2004, hal itu merupakan perkembangan baru dalam pemerintahan Indonesia.

Pemilihan Kepala Desa secara langsung merupakan mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin di Desa, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon – calon yang akan didukungnya, sehingga calon-calon tersebut harus berusaha untuk mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dengan cara menggunakan strategi, strategi komunikasi dalam berkampanye tentang Visi dan Misi yang akan dilaksanakan oleh para calon pemimpin tersebut.

Dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kemampuan potensi desa serta adanya tuntutan aspirasi masyarakat, pada tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Bogor melakukan peningkatan pengembangan sarana dan prasarana Pemerintahan Desa. Setelah dilakukan penelitian dan pengkajian oleh Tim pembentukan, penghapusan dan penggabungan Desa, maka Desa Cipayung Kecamatan Megamendung telah memenuhi persyaratan untuk dimekarkan.

Hal ini tertulis pada Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pembentukan Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.<sup>8</sup>

Komunikasi sebagai alat pemimpin untuk menyampaikan kebijakannya, sebab dengan komunikasi yang efektif maka akan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pemimpin atau *manager* yang bertindak sebagai komunikator, memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku organisasi sebab lancarnya arus komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin akan diperoleh keberhasilan dari segala bidang baik dalam bidang ekonomi politik maupun pembangunan.

Untuk mencapai suatu kekuasaan di Pemerintahan Desa baru yang mengalami pemekaran Desa, kelompok-kelompok masyarakat tertentu melakukan berbagai macam strategi komunikasi, dimana tim sukses calon Kepala Desa melakukan berbagai macam aksi untuk mengiklankan serta mengajak masyarakat untuk memilih calon yang diusungnya. Strategi komunikasi tersebut adalah suatu rancangan tim sukses kepala Desa untuk membuat berbagai macam kegiatan politik serta ide-ide politik untuk memenangkan Pemilihan Kepala Desa.

Komunikasi berperan dan berpengaruh pada kegiatan organisasi, karena tanpa komunikasi yang efektif maka tujuan pencapaian organisasi akan rendah organisasi apapun termasuk suatu organisasi yang sadar akan tahapan pertumbuhannya dan peka terhadap perubahan lingkungan akan menyadari adanya rangkaian fase evolusioner yang berkaitan dengan krisis manajemen dan komunikasi.

---

<sup>8</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 4 Tahun 2012 *Tentang Pembentukan Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung*, (Bogor, 2012), Hal. 3

Sehingga memperoleh pengalaman dalam menyusun kebijakan dan strategi yang dapat memberikan solusi tepat, untuk mewujudkan sasaran dan organisasi pemerintah tidak terlepas dari sikap yang sangat kuat.

Aparatur pemerintah Desa sebagai *figure* utama dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa, karena dituntut memiliki kemampuan kredibilitas dan akuntabilitas dan kinerja aparatur pemerintahan Desa. Pemerintah Desa sebagai komunikator juga merupakan sumber daya manusia sehingga perlu ditingkat baik kemampuan professional maupun pengisian formasi, sesuai tuntutan organisasi dan beban kerja yang dihadapi. Keberhasilan Desa Pasir Angin Gadog dalam memenangkan beberapa perlombaan Desa dan juga antusias masyarakat dalam bergotong royong tinggi merupakan sebuah keberhasilan dalam kepemimpinan strategi komunikasi kepala Desa H. Endang Setiawan.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka penulis memfokuskan penulisannya pada satu pokok permasalahan, ditetapkan fokus masalah atau semacam pembatasan/ruang lingkup masalah yaitu sebagai berikut:

### **1.2.1. Pembatasan Bidang**

Untuk memfokuskan penelitian, penulis hanya meneliti yang berfokus pada Strategi Komunikasi Kepala Desa Pasir Angin, Gadog Pada Kampanye di Kabupaten Bogor Jawa Barat.

### **1.2.2. Pembatasan Waktu**

Peneliti memilih penelitian di tahun 2018 karena Masa Jabatan Kepala Desa Pasir Angin, Gadog yaitu Bapak H. Endang Setiawan di Periode ke Dua yaitu pada Tahun tersebut.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini dapat dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bahwasanya banyak sekali pola-pola Strategi Komunikasi dalam kasus Pemilihan Kepala Desa.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Bagaimana Strategi Komunikasi Kepala Desa Pasir Angin, Gadog Pada Kampanye di Kabupaten Bogor Jawa Barat.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

**Bagaimana Strategi Komunikasi Kepala Desa Pasir Angin Pada Kampanye di Pemilihan Kepala Desa tahun 2018?**

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dengan ilmu komunikasi, terutama komunikasi politik yang secara spesifik terkait dengan strategi komunikasi pemasaran politik. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lain yang akan mengkaji dan membahas permasalahan yang sama. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi yang secara teoritis dalam studi komunikasi. Dan juga sistem patron klien yang masih kental di kalangan masyarakat Gadog, yang berimplikasi preferensi pemilih untuk menjauhkan pilihannya baik di pemilu maupun Pilkada dengan cara melihat ketokohan atau *incumbent*, tetapi pemilihnya masih kurang melihat isu, visi, misi dan jejak rekan calon yang seharusnya dijadikan preferensi dalam menjatuhkan pilihannya. Dalam hal ini berkaitan dengan pemanfaatan media massa.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

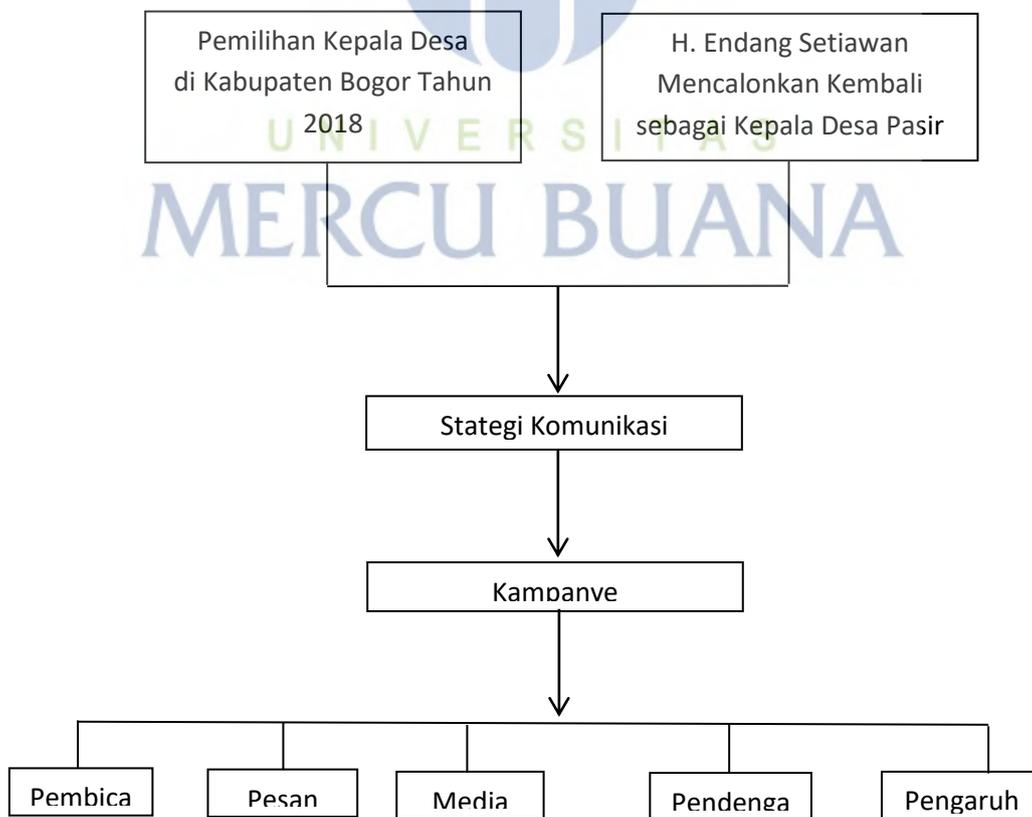
TERKAIT DENGAN TUJUANNYA, PENELITIAN INI DIHARAPKAN MAMPU memperkaya dan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai praktik komunikasi yang memanfaatkan peran media cetak berupa poster, spanduk banner dan media cetak lainnya dalam strategi kampanye dan pembentukan citra. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi dunia perpolitikan nasional, khususnya untuk menjelaskan strategi komunikasi apa saja yang efektif yang diterapkan kandidat dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa.

Dan mampu memperkaya memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai praktik komunikasi yang memanfaatkan peran media massa terutama dalam strategi kampanye dan pembentukan citra.

### 1.6. Asumsi

1. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa Pembentukan/Pemekaran adalah salah satu bentuk kegiatan penataan desa yang dilakukan oleh pemerintahan Provinsi maupun Kabupaten;
2. Desa Pasir Angin adalah Desa pemekaran;
3. Metode Kampanye adalah salah satu Metode Strategi Komunikasi yang ikut terlibat aktif dalam menyukseskan Pemilihan Kepala Desa H. Endang Setiawan.

### 1.7. Alur Pemikiran



## **1.8. Sistematika Penelitian**

### **BAB 1 Latar Belakang Penelitian.**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang melandasi penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Perumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Asumsi, Alur Pemikiran, Sistematika Penulisan.

### **BAB 2 Tinjauan Pustaka.**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai Penelitian terdahulu melalui jurnal ilmiah, dan membahas tentang kerangka teoritis.

### **BAB 3 Metodologi Penelitian.**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai Paradigma penelitian, teknik pengambilan data secara akurat dan objektif.

### **BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil dari wawancara bersama H. Endang Setiawan sebagai Kepala Desa Pasir Angin 2018.

### **BAB 5 Kesimpulan.**

Pada bab ini akan ditarik suatu kesimpulan dari seluruh pembahasan, terutama yang menyangkut permasalahan yang diangkat beserta pembuktian dari asumsi-asumsi yang diajukan.